

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran merupakan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi dan memiliki daya saing dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja. pembelajaran dikatakan memiliki mutu yang baik apabila direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Perencanaan pembelajaran oleh guru perlu dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran, tanpa adanya perencanaan maka sulit untuk menerapkan pembelajaran di kelas sehingga nantinya hasil yang dicapai tidak optimal. Perencanaan yang dibuat oleh guru meliputi pengembangan kurikulum yang ada seperti silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan. Kualitas dari perencanaan yang tinggi dapat menentukan kualitas pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Mutu pembelajaran selain dilihat dari perencanaannya juga dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan pemahaman materi yang baik, maka peserta didik dapat memecahkan persoalan-persoalan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Mutu pembelajaran yang tinggi juga dilihat dari ketercapaian hasil belajar peserta didik sebagaimana disebutkan dalam tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan target atau melebihi maka dapat dikatakan pembelajaran itu berkualitas. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010: 10) bahwa "Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat tercapai apabila guru mampu memberikan pembelajaran yang maksimal di kelas. Kualitas pembelajaran dapat menciptakan generasi bangsa ataupun sumber-sumber daya khususnya SDM yang bermutu, karena dalam pembelajaran yang bermutu kualitas yang dihasilkan tidak hanya terdapat pada satu bidang saja melainkan beberapa bidang yang mencakup aspek akademis maupun non

akademis. Dengan demikian kualitas atau mutu dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu hal yang perlu diutamakan dalam pelayanan pendidikan di suatu negara. Menurut Sudradjat (2010) menegaskan bahwa proses pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan manusia yang memiliki daya atau kemampuan serta abilitas dalam kehidupan baik dari segi kepribadian, sikap, perilaku, keahlian, pengetahuan, dan sebagai orang yang memiliki mental dan moral untuk membangun suatu bangsa. Mutu pembelajaran yang maksimal dapat dicapai dengan berbagai upaya, maka perlu untuk mengupayakan peningkatan mutu melalui berbagai cara atau metode. Peningkatan mutu pembelajaran berhubungan dengan peningkatan perencanaan, proses, dan evaluasi guru dalam pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya permasalahan mengenai mutu pembelajaran yang belum maksimal. Masih ada guru yang belum mampu membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri, melaksanakan pembelajaran secara maksimal, dan belum melakukan evaluasi dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang belum optimal ditandai dengan masih adanya penyusunan perencanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi sekolah. Guru masih banyak mengadopsi perangkat pembelajaran dari sekolah lain tanpa menyesuaikan dengan keadaan sekolahnya. Selain itu kesadaran administrasi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran terkadang hanya dilakukan jika ada monitoring dari kepala sekolah atau pengawas sekolah. Masalah lain juga ditemui guru masih belum dapat menguasai peralatan teknologi sebagai penunjang pembelajaran, dan terkait evaluasi guru belum menyusun instrumen atau soal sendiri melainkan mengunduh dari situs internet.

Adanya kenyataan bahwa masih ada berbagai permasalahan tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut mengindikasikan bahwa kualitas atau mutu pembelajaran belum maksimal. Melihat kenyataan tersebut maka, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di suatu satuan pendidikan masih terdapat masalah.

Mutu pembelajaran di lembaga pendidikan formal berhubungan dengan bagaimana penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh komponen sekolah yaitu guru. Guru ialah ujung tombak keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran guru perlu

diperhatikan agar mutu pembelajaran dapat bertahan maupun dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, dalam proses penyelenggaraan pembelajaran maka proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pada aspek evaluasinya perlu diawasi, dibina, dan dievaluasi secara bersama-sama. Dalam hal ini tentunya membutuhkan suatu pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dari kepala sekolah guna mengatur dan mengelola baik pada guru maupun pada komponen pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan mutu pembelajaran yang maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi juga merupakan salah satu faktor penting, dimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam satuan pendidikan harus dilaksanakan secara optimal. Sekolah membutuhkan pemimpin yang memiliki kompetensi manajerial yang baik. Supervisi manajerial merupakan suatu bentuk pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan di lingkungan sekolah. Supervisor harus melakukan pengawasan dan pengelolaan dalam aspek pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran adalah penentu kualitas atau mutu dalam pendidikan.

Faktor penting lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah ketersediaannya fasilitas atau alat pembelajaran. Kelengkapan alat pembelajaran dalam penyelenggaraan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sangat dibutuhkan untuk kelancaran pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kurangnya alat pembelajaran yang dimiliki oleh guru akan berakibat pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal sehingga hal ini juga akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran mengenai mutu pembelajaran, maka dilakukan prasarvei di pada Tanggal 03-05 Oktober 2020 di SMA Se-Rayon Marga Tiga Lampung Timur. Berdasarkan hasil prasarvei di SMA Rayon Marga Tiga melalui observasi dan wawancara terhadap 10 orang guru diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Prasurvei Mutu Pembelajaran di SMA/SMK Se-Rayon Marga Tiga Lampung Timur

Indikator	Ideal nya	Sudah Menyediakan/ melaksanakan	Belum Menyediakan/ melaksanakan	Persentase sudah melaksanakan
A. Perencanaan				
1. Tersedianya Analisis minggu efektif	10	9	1	90%
2. Tersedianya silabus	10	8	2	80%
3. Tersedianya Rpp	10	6	4	60%
4. Tersedianya Alat peraga dan media	10	4	6	40%
5. Tersedianya Daftar Nilai dan Daftar Hadir	10	5	5	50%
Rata-rata				50%
B. Pelaksanaan				
1. Menguasai materi	10	8	2	80%
2. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi	10	6	4	60%
3. Penggunaan media	10	4	6	40%
4. Pemanfaatan TI	10	10	0	100%
5. Menanggapi pertanyaan peserta didik	10	7	3	70%
6. Ketepatan menggunakan alokasi waktu	10	7	3	70%
Rata-rata				70%
C. Penilaian Hasil/Evaluasi				
1. Penilaian terhadap perilaku	10	6	4	60%
2. Penilaian terhadap keterampilan	10	7	3	70%
3. Penilaian terhadap pengetahuan	10	9	1	90%
4. Evaluasi program/metode pembelajaran	10	4	6	40%
Rata-rata				65%

Sumber: Hasil Prasurvei Pada Tanggal 05 Oktober 2020

Berdasarkan hasil prasurvei di atas bahwa mengindikasikan bahwa masih kurang optimalnya mutu pembelajaran yang ditandai dengan kurang optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMA/SMK Se Marga Tiga Lampung Timur. Hal ini terbukti dari adanya masalah bahwa dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum menyentuh pada angka ideal yang semestinya dicapai dalam pembelajaran. Dari 10 orang guru tidak semua guru mampu melakukan perencanaan dengan baik, masih ada guru yang tidak membuat perencanaan dengan kemampuannya sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru melaksanakan tugas secara optimal yang ditandai masih adanya guru yang belum menguasai materi, tidak membuat media pembelajaran, dan belum tepat dalam mengelola waktu pembelajaran. Sedangkan pada aspek evaluasi guru belum melakukan evaluasi pembelajaran secara maksimal.

Tinggi rendahnya mutu suatu pendidikan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Terkait dengan mutu pendidikan, maka ketersediaan sarana dan sarana belajar pun ikut mempengaruhi mutu pendidikan. Sarana dan prasarana seperti kelengkapan alat pembelajaran yang mendukung dalam aktivitas belajar peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah pengelolaan sekolah atau manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah. Manajerial yang bagus dalam pendidikan akan dapat mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan. Manajerial perlu untuk dilakukan supervisi sehingga proses memanaj sekolah dapat berjalan dengan baik.

Berkenaan dengan mutu pembelajaran hendaknya kepala sekolah melakukan supervisi manajerial memeriksa dan mengevaluasi produktivitas sekolah dalam menghasilkan lulusan yang baik. Selain itu, kemampuan manajerial kepala sekolah juga dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Manajerial kepala sekolah tidak hanya sebatas mengelola keuangan dan fungsi pimpinan saja melainkan kemampuan mengatur dan mempengaruhi semua komponen untuk memiliki kompetensi profesional yang berujung pada sekolah yang berkualitas. Selain faktor kepala sekolah sebagai supervisi manajerial mutu lulusan juga ditentukan oleh keadaan fasilitas belajar. Seperangkat alat pembelajaran merupakan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk

proses pembelajaran. Kelengkapan alat belajar menjadi modal utama dalam proses pembelajaran. Jika sekolah memiliki fasilitas yang lengkap tentunya akan mendukung proses pembelajaran sehingga dapat mempercepat pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Manajerial dan Kelengkapan Alat Pembelajaran terhadap Mutu pembelajaran Di SMA/Sederajat Se-Rayon Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh supervisi manajerial terhadap Mutu pembelajaran di SMA negeri Se-Rayon Margatiga Lampung Timur?
2. Apakah ada pengaruh Kelengkapan alat pembelajaran terhadap Mutu pembelajaran di SMA negeri Se-Rayon Margatiga Lampung Timur?
3. Apakah ada pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan kelengkapan alat pembelajaran secara bersama-sama terhadap Mutu pembelajaran di SMA negeri Se-Rayon Margatiga Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah terhadap Mutu pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kelengkapan alat pembelajaran terhadap Mutu pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan kelengkapan alat pembelajaran secara bersama-sama terhadap Mutu pembelajaran di SMA negeri Se-Rayon Margatiga Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya

dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari sekolah melalui supervisi dan kelengkapan alat pembelajaran sebagai pelaksana pendidikan

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber acuan dalam melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi pembelajaran dalam meningkatkan kelengkapan alat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.